

TAHAPAN PENGGUNAAN LEGO DALAM PEMBELAJARAN *SIMPLE PRESENT TENSE*

Ni Luh Desy Suari Dewi¹, Gek Wulan Novi Utami², I Gede Neil Prajamukti Wardhana³

^{1,2,3} Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ekonomika, Bisnis dan Humaniora, Universitas Dhyana Pura, Jl. Raya Padang Luwih Tegaljaya Dalung Kuta Utara, Bali, Indonesia
Email: desysuaridewi@undhirabali.ac.id¹

ABSTRAK

Bahasa Inggris adalah salah satu bahasa yang paling banyak dipelajari. Hal ini tidak terlepas dari posisi Bahasa Inggris sebagai Bahasa Internasional. Di Indonesia, Bahasa Inggris dipelajari sebagai bahasa asing. Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing (*EFL*) maksudnya adalah bahasa Inggris diajarkan pada pembelajar di negara-negara di mana mayoritas penduduknya tidak berbicara bahasa Inggris sebagai alat komunikasi. Oleh sebab itu, pembelajar Bahasa Inggris di Indonesia dikategorikan sebagai pembelajar *EFL*. Ketika berada pada tingkat tata Bahasa dalam mempelajari Bahasa Inggris, pembelajar *EFL* ini merasa bahwa tata Bahasa merupakan bagian tersulit karena mereka harus menghafalkan berbagai rumus tata Bahasa (*Tenses*) yang ada dalam Bahasa Inggris. Para pengajar Bahasa Inggris pun mencari berbagai metode agar pembelajar lebih mudah memahami materi tata Bahasa ini. Berkaitan dengan hal tersebut, dalam penelitian ini diuji metode *Silent Way* dengan memanfaatkan alat permainan Lego sebagai media pembelajaran *Simple Present Tense* untuk pembelajar *EFL*. Alat permainan Lego ini dipilih sebagai pengganti media *rods* yang biasanya digunakan dalam metode *silent way*. Metode *silent way* ini adalah satu metode yang memberikan kesempatan yang lebih banyak pada siswa untuk melakukan praktek bahasa dimana peran guru hanya sebagai fasilitator. Dalam penelitian ini akan diselidiki tahapan penggunaan alat permainan Lego sebagai media pembelajaran *Simple Present Tense* untuk pembelajar *EFL*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif menggunakan teknik penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari tahapan perancangan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Kata Kunci: Metode *Silent Way*, *Lego*, *Simple Present Tense*

1. Pendahuluan

Bahasa Inggris adalah salah satu alat komunikasi yang penting dimiliki oleh masyarakat pada era globalisasi saat ini. Oleh sebab itu, Bahasa Inggris adalah salah satu Bahasa yang paling diminati untuk dipelajari. Namun, banyak kendala yang dihadapi oleh pembelajar dalam mendalami Bahasa Inggris, terutama masalah tata Bahasa. Hal tersebut, menyebabkan Bahasa Inggris menjadi sulit dikuasai oleh pembelajar. Di Indonesia, Bahasa Inggris dipelajari sebagai Bahasa asing sudah mulai dipelajari sejak dibangku sekolah. Siswa mulai diperkenalkan berbagai kosakata dan tata Bahasa Inggris. Ketika berada pada tingkat tata Bahasa, banyak siswa yang merasa bagian tata Bahasa ini sangat sulit karena mereka harus menghafalkan berbagai rumus tata Bahasa yang ada dalam Bahasa Inggris. Para pengajar Bahasa Inggris pun mencari berbagai cara agar siswa lebih mudah

memahami materi tata Bahasa ini. Purwanto (1992:11) dalam (Prihatini, 2014) menjelaskan bahwa keberhasilan suatu proses belajar-mengajar bergantung pada faktor individual yaitu faktor yang ada dalam individu itu sendiri dan faktor sosial yaitu faktor yang berasal dari luar individu. Yang termasuk faktor individu atau disebut faktor individual adalah faktor pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi; sedangkan yang termasuk faktor di luar individu atau juga yang disebut faktor sosial yaitu faktor keluarga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar, lingkungan, kesempatan dan motivasi sosial. Oleh sebab itu, kedua faktor tersebut saling mempengaruhi satu dengan yang lain. Jika pengajar memiliki cara mengajar yang baik dan dilengkapi dengan metode dan alat atau media yang baik maka akan memicu motivasi siswa untuk belajar Bahasa Inggris. Banyak penelitian yang telah menguji berbagai metode dalam pengajaran Bahasa Inggris. Salah satu metode yang banyak diuji adalah metode *Silent Way*. Metode *Silent Way* in berdasarkan tiga hipotesa. Pertama, proses belajar mengajar menjadi mudah jika si pembelajar mendapatkan atau menciptakan hal baru atau dapat berkreasi dibandingkan dengan mengingat dan mengulang apa yang harus dipelajari. Kedua, pembelajaran dipermudah dengan menggunakan objek fisik seperti *Rod* atau *Fidel Chart*. Alat-alat tersebut merupakan alat fisik (mediator) untuk pembelajaran para siswa dan sebagai alat bantu dalam menciptakan gambar yang mengesankan untuk memfasilitasi ingatan siswa terhadap apa yang sedang dipelajari. Ketiga, proses belajar mengajar menjadi mudah dengan proses pemecahan masalah yang melibatkan siswa dan materi yang diajarkan (Richards dan Rodgers, 2001 dalam Junanah: 2014). Penelitian yang mengangkat metode ini seperti penelitian yang diangkat oleh Prihatini, Dyah Ayu. (2014) dengan judul Penggunaan Metode *Silent Way* Dalam Pengajaran Bahasa Inggris di PIA *English Course* Manado. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang diangkat peneliti saat ini. Persamaannya adalah sama-sama menerapkan metode silent way. Perbedaannya dapat dilihat dari media yang digunakan dimana pada penelitian sebelumnya menggunakan media *sound - color - chart, word chart dan rod* sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan ini menggunakan media yang mudah diperoleh yaitu media Lego.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari tahapan perancangan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini akan diawali dengan melakukan observasi dan wawancara kepada pembelajar EFL. Jadi dalam penelitian ini akan dilakukan observasi terlebih dahulu terhadap kemampuan Bahasa Inggris pembelajar EFL. Setelah itu akan di lakukan wawancara terhadap pembelajar EFL tentang pendapat mereka mengenai pembelajaran *Simple Present Tense*. Dari observasi dan wawancara tersebut kemudian disusun model pembelajaran dengan menggunakan alat permainan Lego ke dalam dua siklus. Selanjutnya model pembelajaran ini akan diterapkan di dalam kelas. Setelah itu, siswa akan diminta melakukan unjuk kerja membuat kalimat yang berkaitan dengan *Daily Activities*.

3. Hasil dan Pembahasan

Tahapan penggunaan lego dengan metode *silent way* dalam pembelajaran *Simple Present Tense* disesuaikan dengan 3 hipotesa metode *silent way*, yaitu:

1. Pembelajaran dipermudah dengan menggunakan objek fisik seperti *Rod* atau *Fidel Chart*. Dalam penelitian ini objek fisik yang digunakan adalah *Lego*.

Pendidik memperkenalkan *Lego sebagai* media pembelajaran dalam mempelajari *Simple Present tense*, dengan mendeskripsi masing-masing warna lego memiliki peran tertentu dalam kalimat, adapun penggunaan warna tersebut adalah sebagai berikut:

	Subject
	Verb 1/Base Verb
	Object/Complement
	-s/-es
	Do
	Does
	Not

Gambar 1. Deskripsi warna lego

2. Proses belajar mengajar menjadi mudah jika si pembelajar mendapatkan atau menciptakan hal baru atau dapat berkreasi dibandingkan dengan mengingat dan mengulang apa yang harus dipelajari.

Dalam penelitian ini, pendidik memberikan contoh kalimat *simple present tense* dengan mempraktekkan penggunaan lego sesuai dengan warna dan fungsinya. Pendidik mengajarkan siswa berkreasi menyusun lego sesuai dengan warna dan fungsinya menjadi pola-pola tertentu dalam setiap kalimatnya dan kemudian diikuti oleh pembelajar.

Praktek penggunaan lego fungsi warna dilakukan secara bertahap:

- a. Simple present tense dengan subjek *I, You, They, We (Positive Sentence)*:

- 1) Guru mengangkat lego berwarna biru dan berkata: I
- 2) Guru mengangkat lego kuning dan berkata : Study
- 3) Guru mengangkat lego merah muda dan berkata: English
- 4) Guru menyusun lego seperti pola berikut:

I	Study	English
---	-------	---------

dan berkata: I study English

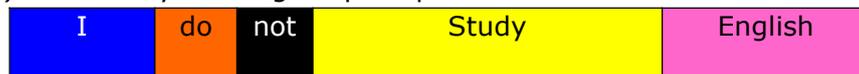
- 5) Guru mengulangi kembali tahapan 1 – 4, dengan memberi penjelasan bahwa lego berwarna biru bisa juga sebagai subjek *You, They, We*
- 6) Guru mengulangi kembali tahapan 1 – 4, dengan memberi penjelasan bahwa lego berwarna kuning merupakan lambang

kata kerja dan lego berwarna merah muda adalah objek atau pelengkap.

- 7) Guru membimbing siswa untuk membuat kalimat *simple present tense* dalam bentuk positif secara bergantian sambil menggerakkan tiga warna lego yaitu: biru, kuning dan merah muda.

b. Simple present tense dengan subjek *I, You, They, We* (*Negative Sentence*):

- 1) Guru mengangkat lego berwarna biru dan berkata: I
- 2) Guru mengangkat lego berwarna oranye dan berkata: do
- 3) Guru mengangkat lego hitam dan berkata : not
- 4) Guru mengangkat lego oranye dan hitam bersamaan sambil berkata: do not atau don't
- 5) Guru mengangkat lego kuning dan berkata : Study
- 6) Guru mengangkat lego merah muda dan berkata: English
- 7) Guru menyusun lego seperti pola berikut:

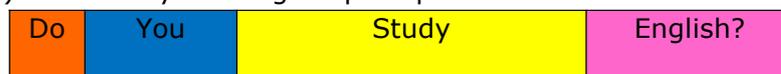


dan berkata: I don't study English

- 8) Guru mengulangi kembali tahapan 1 - 7, namun dengan memberi contoh lain (Memberi variasi pada subjek: I, You, they, We dan kata kerjanya)
- 9) Guru membimbing siswa untuk membuat kalimat *simple present tense* dalam bentuk negatif secara bergantian sambil menggerakkan lima warna lego yaitu: biru, oranye, hitam, kuning dan merah muda.

c. Simple present tense dengan subjek *I, You, They, We* (*Sentence Interrogative*):

- 1) Guru mengangkat lego berwarna oranye dan berkata: do
- 2) Guru mengangkat lego biru dan berkata : You
- 3) Guru mengangkat lego kuning dan berkata : Study
- 4) Guru mengangkat lego merah muda dan berkata: English
- 5) Guru menyusun lego seperti pola berikut:



dan berkata: Do you study English?

- 6) Guru mengulangi kembali tahapan 1 - 5, namun dengan memberi contoh lain (Memberi variasi pada subjek: I, You, they, We dan kata kerjanya).
- 7) Guru membimbing siswa untuk membuat kalimat *simple present tense* dalam bentuk interogatif secara bergantian sambil menggerakkan empat warna lego yaitu: oranye, biru, kuning dan merah muda.

d. Simple present tense dengan subjek *She, He, It* (*Positive Sentence*):

- 1) Guru mengangkat lego berwarna biru dan berkata: She

- 2) Guru mengangkat lego kuning dan berkata : Study
- 3) Guru mengangkat lego kuning dan merah sambil berkata : **Studies**
- 4) Guru mengangkat lego merah muda dan berkata: English
- 5) Guru menyusun lego seperti contoh berikut:



dan berkata: She studies English

- 6) Guru mengulangi kembali tahapan 1 – 5, dengan memberi penjelasan bahwa lego berwarna biru bisa juga untuk subjek *She, He, It*. Namun, harus memperhatikan bahwa kata kerjanya harus diimbuhkan *-s/es*, dengan pola lego warna kuning sebagai subjek dan lego merah sebagai imbuhan *-s/-es*. Sehingga untuk subjek *She, He, It* menggunakan lego kuning dan merah sebagai pola kata kerjanya.
- 7) Guru membimbing siswa untuk membuat kalimat *simple present tense* dalam bentuk negatif secara bergantian sambil menggerakkan empat warna lego yaitu: biru, kuning, merah dan merah muda.

e. Simple present tense dengan subjek *She, He, It (Negative Sentence)*:

- 1) Guru mengangkat lego berwarna biru dan berkata: She
- 2) Guru mengangkat lego berwarna hijau dan berkata: does
- 3) Guru mengangkat lego hitam dan berkata : not
- 4) Guru mengangkat lego hijau dan hitam bersamaan sambil berkata: does not atau doesn't
- 5) Guru mengangkat lego kuning dan berkata : Study
- 6) Guru mengangkat lego merah muda dan berkata: English
- 7) Guru menyusun lego seperti contoh berikut:



dan berkata: She doesn't study English

- 8) Guru mengulangi kembali tahapan 1 – 7, namun dengan memberi contoh lain (Memberi variasi pada subjek: *She, He, It* dan kata kerjanya)
- 9) Guru membimbing siswa untuk membuat kalimat *simple present tense* dalam bentuk negatif secara bergantian sambil menggerakkan lima warna lego yaitu: biru, hijau, hitam, kuning dan merah muda.

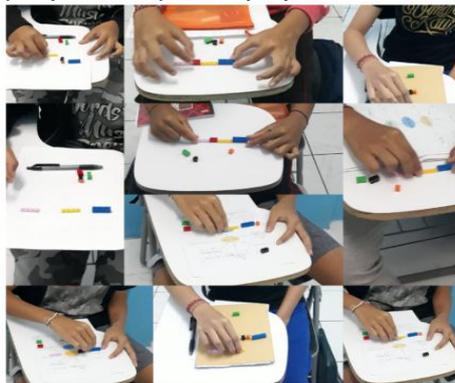
f. Simple present tense dengan subjek *She, He, It (Sentence Interrogative)*:

- 1) Guru mengangkat lego berwarna hijau dan berkata: does
- 2) Guru mengangkat lego biru dan berkata : She
- 3) Guru mengangkat lego kuning dan berkata : Study
- 4) Guru mengangkat lego merah muda dan berkata: English
- 5) Guru menyusun lego seperti contoh berikut:

Does	She	Study	English?
------	-----	-------	----------

dan berkata: Does she study English?

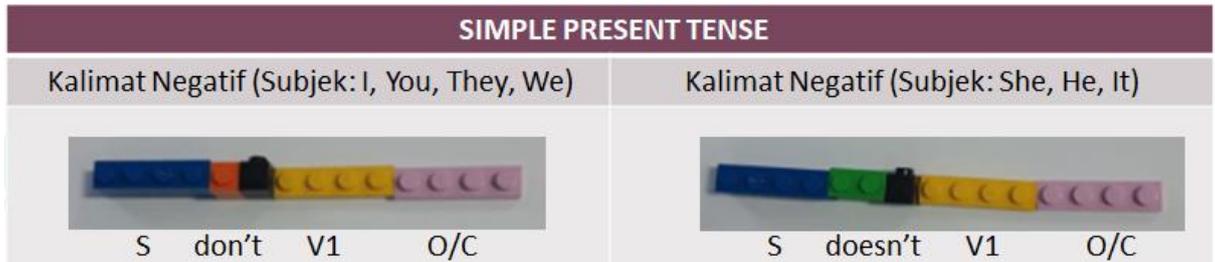
- 6) Guru mengulangi kembali tahapan 1 - 5, namun dengan memberi contoh lain (Memberi variasi pada subjek: *She, He, It* dan kata kerjanya).
 - 7) Guru membimbing siswa untuk membuat kalimat *simple present tense* dalam bentuk interogatif secara bergantian sambil menggerakkan empat warna lego yaitu: hijau, biru, kuning dan merah muda.
3. Proses belajar mengajar menjadi mudah dengan proses pemecahan masalah yang melibatkan siswa dan materi yang diajarkan. Dalam proses ini, si pembelajar mendapatkan atau menciptakan hal baru atau dapat berkreasi dibandingkan dengan mengingat dan mengulang apa yang harus dipelajari. Pendidik memberikan kesempatan pada pembelajar menggunakan dan menggerakkan lego untuk menghasilkan atau membentuk kalimat *Simple Present Tense* sesuai dengan berbagai pilihan subjek dan kata



Gambar 2: Proses siswa membuat kalimat *Simple Present Tense* dengan berkreasi menyusun lego dengan pola-pola tertentu

SIMPLE PRESENT TENSE	
Kalimat Positif (Subjek: I, You, They, We)	Kalimat Positif (Subjek: She, He, It)
	
S V 1 O/C	S V 1 s/es O/C

Gambar 3. Pola Lego dalam kalimat positif yang dibuat siswa



Gambar 4. Pola Lego dalam kalimat negative yang dibuat siswa



Gambar 5. Pola Lego dalam kalimat interogatif yang dibuat siswa

4. Simpulan

Tahapan metode *silent way* dalam pembelajaran *Simple Present Tense* dengan penggunaan objek fisik berupa Lego meliputi kegiatan sebagai berikut; pertama, pendidik memperkenalkan *Lego* sebagai media pembelajaran dalam mempelajari *Simple Present tense*, dengan mendeskripsi masing-masing warna lego memiliki peran tertentu dalam kalimat. Kedua, pendidik memberikan contoh kalimat *simple present tense* dengan menggerakkan lego dan berkreasi menyusun lego menjadi pola-pola tertentu dalam setiap kalimatnya dan kemudian diikuti oleh pembelajar. Ketiga, Pendidik memberikan kesempatan pada pembelajar menggunakan dan menggerakkan lego untuk menghasilkan atau membentuk kalimat *Simple Present Tense* sesuai dengan berbagai pilihan subjek dan kata kerja yang bervariasi sehingga si pembelajar mendapatkan kesempatan dalam menciptakan hal baru atau dapat berkreasi dalam mengingat bentuk kalimat *simple Present Tense* yang diharapkan mampu meningkatkan potensi intelektual dan membantu fungsi memori siswa.

5. Daftar Rujukan

- Brown, H. D. 2001. *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language pedagogy*. N.Y: Longman.
- Burke, S.C., Snyder, S., Rager, R.C. 2009. An Assessment of Faculty Usage of YouTube as a Teaching Resource. *The Internet Journal of Allied Health Sciences and Practice*. Vol. 7 No. 1, available online at <http://ijahsp.nova.edu>
- Coghill, Jeffry. 2003. *English Grammar*. New York: Wiley Publishing, Inc
- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Davidson-Shirens. G. V., & Rasmussen, K. L. 2006. *Web Based Learning-Design, Implementation and Evaluation*. Upper saddle River, NJ: Pearson Education, Inc.

- Felix Modritscher. 2006. AdeLE (Adaptive e-learning with Eye-Tracking): Theoretical Background, system Architecture and Application Scenarios.
- Junanah. 2014. *Silent Way*: Metode Pembelajaran Bahasa Arab yang Mendorong Peserta Didik Lebih Kreatif, Mandiri, dan Bertanggung Jawab. *Jurnal El-Tarbawi*. Vol. 7 No. 1: 41 - 50
- Masruddin, M. (2019). Omission: Common Simple Present Tense Errors in Students' Writing of Descriptive Text. *Ethical Lingua: Journal of Language Teaching and Literature*. <https://doi.org/10.30605/ethicallingua.v6i1.1114>
- Prihatini, D. A. (2014). No Penggunaan Silent Way dalam Pengajaran Bahasa Inggris di PIA English Course. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*.
- Siregar, H., & Zuriani, M. (2020). Students' Error In Using Simple Present Tense. *Project (Professional Journal of English Education)*. <https://doi.org/10.22460/project.v3i3.p379-383>